



Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar dan Pemahaman Mahasiswa pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam

Winda Sulistyarini^{1✉}, Baldi Anggara², Sabarudin³, Abdullah Idi⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,3}

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia^{2,4}

e-mail : windasulistyarini@gmail.com

Abstrak

Dosen merupakan penggerak dalam pendidikan dan sumber ilmu pertama bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dosen yang berkompeten menjadi bagian dari faktor yang dapat memotivasi belajar mahasiswa dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi kuliah yang diajarkan, dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik dosen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam secara signifikan. Penelitian menggunakan pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Populasi penelitian adalah mahasiswa PAI semester 2 UIN Raden Fatah Palembang, yang diambil dari teknik *purposive sampling*. Uji hipotesis menggunakan dengan sistem SPSS, melalui analisis pengujian persyaratan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi belajar secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0.597, artinya kompetensi pedagogik dosen (X_1) dan motivasi belajar (X_2) mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa (Y) sebesar 59.7%. Sedangkan, sisanya 40.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kemudian, angka R sebesar 0.772 constant > 0.05 dan dengan nilai F hitung 28.840 signifikan sebesar 0.000 atau sangat signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik, motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Pemahaman Mahasiswa.

Abstract

Lecturers are the driving force in education and the first source of knowledge for students in tertiary institutions. Competent lecturers are part of the factors that can motivate student learning and can improve understanding of the lecture material, in this case, related to the lecturer's pedagogical competence. This study aims to determine the effect of lecturer pedagogical competencies and learning motivation on students' understanding of Islamic Education courses significantly. The research uses a path analysis approach. The research population is PAI semester 2 of UIN Raden Fatah Palembang who taken from purposive sampling techniques. Hypothesis test using the SPSS, through the analysis of regression requirements testing. The results of this study indicate that pedagogical competency variables and learning motivation partially and simultaneously have a positive and significant effect on students' understanding. This is evidenced by the value of R^2 of 0.597, meaning that the lecturer's (X_1) pedagogical competence and learning motivation (X_2) can increase student understanding (Y) by 59.7%. Meanwhile, the remaining 40.3% by other factors. Then, the number R is 0.772 constant > 0.05 , and with F 28,840 significant amount of 0.000 or very significant. So, there is a strong relationship between pedagogical competencies, learning motivation to student understanding.

Keywords: Pedagogic Competence; Motivation to learn; Student Understanding.

Copyright (c) 2023 Winda Sulistyarini, Baldi Anggara, Sabarudin, Abdullah Idi

✉ Corresponding author :

Email : windasulistyarini@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4421>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem evaluasi bagi setiap individu dengan tujuan untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat berhasil jika tujuan akhir dari proses tersebut tercapai. Oleh karena itu, proses pengajaran merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas belajar. Dalam kaitan ini, dosen merupakan sumber ilmu utama dan pertama bagi mahasiswa perguruan tinggi. Dosen berkompeten juga menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar (Sudaryono et al., 2019). Dalam proses pembelajaran itu sendiri, dosen dapat membuat perbedaan besar bagi prestasi belajar seseorang. Dari sini, itu akan melakukan pekerjaan yang baik untuk meningkatkan pemahaman siswa (Megiati, 2019).

Tujuan dari kegiatan pembelajaran juga diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif bagi mahasiswa menuju kedewasaan. Perubahan positif dalam masalah adalah hasil dari pembelajaran yang berhasil. Baik itu komponen inti (dosen, mahasiswa, tujuan) dan strategi, metode perlu saling mendukung agar dapat belajar secara efektif dan efisien (Rahman et al., 2019).

Berkaitan dengan komponen di atas, dapat diketahui bahwa profesi dosen menjadi motor penggerak dalam pendidikan, karena dosen dapat mempengaruhi, dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang intelektual, berkualitas dan bermoral (Fitriana, 2018). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang dosen adalah agen pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Agar pendidik dapat menjalankan fungsi dan tugas profesionalnya dengan baik, pendidik harus memiliki kompetensi (Kadir, 2015).

Kompetensi dosen diartikan sebagai keseragaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diungkapkan guru dalam bentuk perilaku intelektual dan bertanggung jawab dalam praktik profesional (Anna Maria; Hartini H, 2020). Sedangkan menurut Syarifuddin, kompetensi dosen menunjukkan kemampuan bekerja sebagai pendidik profesional dalam menyebarkan ilmu pengetahuan berdasarkan apa yang dimilikinya termasuk bahan ajar dan penerimaan pemahaman siswa secara kafa dan ilmiah (Syarifudin & Innayah, 2020).

Oleh karena itu, Pemerintah telah merumuskan empat kerangka acuan menurut Pasal 14 dan 10 Undang-Undang tentang Guru dan Dosen tahun 2005, kemampuan pengajar setingkat perguruan tinggi meliputi kemampuan dosen dalam hal pedagogi, kepribadian, profesional, dan kemampuan sosial. Kemampuan pedagogik, dosen merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan dari waktu ke waktu. Dosen dengan kemampuan pendidikan ini diharapkan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dan terus mengembangkan kemampuannya (Arifin et al., 2019).

Kata "Pedagogik" berasal dari kata Yunani *paedos* yang berarti anak yang belajar dari anak yang dewasa. Istilah *pedago* juga dapat diartikan sebagai seseorang yang melaksanakan tugas pendidikan pada sekelompok individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan (Basri, 2020). *Pedagogi* dalam arti lebih luas dapat dimaknai sebagai kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran (Sudarma, 2014). Kompetensi pedagogik tersebut juga menjadi salah satu kriteria yang dievaluasi dalam akreditasi dosen atau sertifikasi (Piscayanti, 2015).

Ada beberapa permasalahan mendasar yang sering dihadapi mahasiswa, seperti diskusi materi tidak meningkatkan pemahamannya terhadap fenomena di lapangan, kurangnya partisipasi aktif dalam perkuliahan, dan tanya jawab dengan dosen pembimbing. Dosen lebih memperhatikan aspek kognitif dan materi daripada pengalaman dan pemahaman. Fenomena lainnya adalah kemampuan dosen dalam menangani metode pembelajaran yang kurang beragam dan media pembelajaran yang tidak terpakai. Fenomena ini tentunya mempengaruhi keberhasilan siswa dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Hal-hal tersebut juga perlu menjadi perhatian serius. Hal ini terutama berlaku untuk siswa PAI yang diharapkan menjadi guru PAI yang berkualitas setelah lulus.

Sehingga, kemampuan pedagogik menjadi bagian terpenting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan tingkat perhatian, minat, dan pemahaman yang tinggi terhadap mata kuliah, sehingga menghasilkan hasil belajar memuaskan bagi mahasiswa (Arifin et al., 2019). Secara umum motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu atau dorongan mental yang bisa mengarahkan tingkah laku manusia, dalam hal ini perilaku belajar (Farah Chalida Hanoum Tejanagara et al., 2022). Sependapat dengan pengertian tersebut, maka dalam proses belajar, diperlukan motivasi. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula kinerja yang dicapai. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka memiliki energi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar (Engel & Rosdiana, 2014).

Adapun, pemahaman merupakan hasil dari proses seseorang dalam merefleksikan atau menginterpretasi ulang dari berbagai informasi yang didapatkan kedalam bahasanya sendiri sesuai apa yang dipelajarinya. Dalam proses pemahaman, metode dan metode digunakan untuk menemukan makna yang lebih luas dari materi yang dipelajari. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan (Alfiani, 2017).

Pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam (IPI) sendiri merupakan suatu materi yang membahas dasar-dasar pendidikan Islam, fungsi-fungsi, sejarah, prinsip, dan sebagainya secara kompleks, sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik. Terutama pada kondisi di lapangan kampus UIN Raden Fatah Palembang, mata kuliah IPI tersebut di terapkan pada semester 2, dimana mata kuliah ini sangat penting diterapkan pada semester ini sebagai dasar untuk memiliki pemahaman yang lebih lanjut.

Adapun, penelitian ini unik dikarenakan berbeda dari penelitian sebelumnya. Temuan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya lebih membahas kepada kompetensi secara keseluruhan yang dimiliki dosen meliputi kompetensi pedagogik, sosial, pribadi dan professional sebagaimana dalam penelitian oleh (Engel & Rosdiana, 2014); (Megiati, 2019). Sedangkan penelitian ini berfokus pada permasalahan dalam ranah kompetensi pedagogik dosen. Berdasarkan kajian lebih lanjut, penelitian sebelumnya belum ditemukan pengkajian pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi dan pemahaman belajar. Penelitian sebelumnya lebih membahas pada pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi belajar (Anna Maria; Hartini H, 2020); (Engel & Rosdiana, 2014); dan efektivitas belajar (Basri, 2020). Adapun pengkajian sebelumnya terkait kompetensi pedagogik dosen lebih membahas kepada analisis persepsi mahasiswa sebagaimana dalam (Arifin et al., 2019) maupun seputar pengembangan pembelajaran (Efendi, 2021a); (Lumbantobing, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan pengkajian dan pengujian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah ilmu pendidikan Islam pada khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan tujuan apakah kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan pemahaman mahasiswa, khususnya terhadap mata kuliah ilmu Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (IPI). Penelitian dilakukan di Raden Fatah Palembang Universitas Islam Negeri (UIN) Tarbiyah, bagi mahasiswa semester II Program Studi PAI A dan B. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, karena adanya pembatasan sampel berdasarkan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah ilmu pendidikan Islam di UIN Raden Fatah Palembang. Adapun, jumlah populasi dan sampel diambil sebanyak 42 mahasiswa berdasarkan kriteria perhitungan pengambilan sample dari (50%) populasi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan oleh peneliti dengan penyebaran kuesioner pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data survei ini menggunakan kuesioner dan survey yang terdokumentasi.

Untuk memperoleh data primer yang relevan, digunakan metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan sistem SPSS. Setelah melakukan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner, untuk mengetahui ke-validan data item maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil output uji validitas pada penelitian ini adalah $42-2 = 40$. Di sini, distribusi nilai-r pada tabel (n) 40 product moment pada signifikansi 5% adalah 0,312. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas item soal dinyatakan valid, dengan kriteria keabsahan sedang-sangat tinggi.

Sedangkan, hasil uji reliabilitas data diperoleh sebagai berikut:.

Tabel 1. Hasil Output Reliabilitas Instrumen

Angket/Item	Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
Kompetensi Pedagogik Dosen (X1)	0.971	Reliable (tinggi)
Motivasi Belajar (X1)	0.955	tinggi
Pemahaman mahasiswa (Y)	0.940	tinggi

Tabel output reliabilitas item di atas memberikan informasi tentang reliabilitas semua item untuk X1, X2, dan Y. Menurut V.Wiratna dalam buku SPSS Untuk Penelitian bahwa item kuesioner yang *reliable* harus menunjukkan *cronbach's alpha* $> 0,60$ (Sujarweni, 2014). Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's alpha untuk ketiga elemen (X1, X2, dan Y) secara keseluruhan lebih besar dari 0,60. Definisinya adalah X1 dengan nilai $0,971 > 0,60$, X2 dengan nilai $0,955 > 0,60$, dan Y dengan nilai $0,940 > 0,60$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga item tersebut secara umum reliabel. Langkah selanjutnya dilakukan uji syarat analisis regresi. Sehingga, dapat melihat hubungan antar variabel dan untuk melihat pengaruh dari variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dosen, dan motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa pada kuliah ilmu pendidikan Islam. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Universitas yang berkualitas, Dosen sebagai pendidik dan pengajar hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya terhadap mata kuliah yang diajarkan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa apabila seorang dosen yang berkompeten secara professional atau berkepribadian baik, namun tidak memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni, hal tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi dan pemahaman mahasiswa dalam mempelajarainya (Efendi, 2021b).

Hasil

Pada hasil uji validitas terhadap item variabel menunjukkan nilai valid dengan kriteria keabsahan setiap item soal kuesioner dengan kriteria sedang sampai sangat tinggi. Kemudian, pada pengujian reliabilitas terhadap item variabel menghasilkan nilai yang *reliable* dengan kriteria reliabilitas tinggi. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil statistik deskriptif X1, X2, dan Y

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness
Kompetensi Pedagogik Dosen	42	40	140	5089	121.17	19.338	-1.978
Motivasi Belajar	42	42	130	4822	114.81	15.134	-2.960

Pemahaman Mahasiswa	42	33	95	3180	75.71	12.576	-0.630
---------------------	----	----	----	------	-------	--------	--------

Pada hasil tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* ketiga variabel mendekati nilai *maximum*. Hal ini berarti kompetensi pedagogik dosen, motivasi belajar dan pemahaman mahasiswa juga memiliki nilai yang varian. Kemudian, pada kolom nilai *skewness* ketiga variabel menunjukkan hasil mendekati nilai nol. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Untuk melihatnya lebih lanjut dapat dilakukan uji normalitas dan uji persyaratan asumsi klasik lainnya dalam analisis regresi dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Residual Item

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.98750368
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.114
	<i>Positive</i>	.114
	<i>Negative</i>	-.044
<i>Test Statistic</i>		.114
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.192 ^c

Dengan melihat tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *asympt.sig.* sebesar $0.192 > 0.05$. Sehingga, data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan normalitas model regresi. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi antar variabel dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Korelasi Antar Variabel

		PEMAHA MAN MAHASIS WA	Kompetensi Dosen	Motivasi Belajar
PEMAHAMAN MAHASISWA	<i>Pearson Correlation</i>	1	.643**	.772**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000
	<i>N</i>	42	42	42
Kompetensi Dosen	<i>Pearson Correlation</i>	.643**	1	.808**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
	<i>N</i>	42	42	42
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.772**	.808**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
	<i>N</i>	42	42	42

Pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel kompetensi pedagogik dosen (X1) sebesar 0.643 dan variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0.772. Menurut hasil besaran koefisien tersebut, maka variabel motivasi belajar dapat dikatakan menjadi variabel yang paling berpengaruh atau dominan terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah IPI.

Kemudian, dilakukan uji multikolinearitas sebagai bagian dari persyaratan uji klasik analisis regresi pada tabel 5 dengan hasil nilai *tolerance* > 0.10 yaitu $0.347 > 0.10$ dan nilai VIF < 10.00 yaitu $2.879 < 10.0$. Dalam hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas sehingga memenuhi persyaratan pengujian regresi dan interpretasi keputusan penelitian.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.994	9.789		.204	.840		
Kompetensi Dosen	.037	.112	.057	.330	.743	.347	2.879
Motivasi Belajar	.603	.143	.726	4.206	.000	.347	2.879

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk melihat adakah gejala heteroskedastisitas pada variabel, sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas (glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.994	9.789		.204	.840
Kompetensi Pedagogik Dosen	.037	.112	.057	.330	.743
Motivasi Belajar	.603	.143	.726	4.206	.000

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa signifikansi (Sig.) dari variabel kemampuan pendidikan guru (X1) adalah $0,743 > 0,05$. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Dalam hal ini signifikansi variabel motivasi belajar (X2) adalah $0,000 > 0,05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa. Hal tersebut diperoleh karena Dosen memegang peranan yang sangat penting sebagai pionir dalam melaksanakan seluruh proses pendidikan. Dosen juga bertanggung jawab atas proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Kessi, 2019). Dosen memiliki 4 kompetensi yang harus dimilikinya, namun kompetensi pedagogik yang mendominasi. Jika dosen berkompeten secara profesional atau berkepribadian baik, tetapi tidak memiliki kemampuan pedagogik, hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen, sehingga

mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan (Efendi, 2021b). Maka dapat dimaklumi, dalam konteks pembelajaran, variabel kompetensi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap dosen, namun mahasiswa sendirilah yang harus belajar keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rosdiana, 2020).

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS yang telah dilakukan, ditemukan melalui uji regresi pada variabel kompetensi pedagogik (X1) terhadap pemahaman mahasiswa (Y), pada tabel *output Model Summary* bahwa variabel kompetensi pedagogik berpengaruh sebesar 0.414, yang berarti terhadap pemahaman mahasiswa sebesar 41,4% saja, sedangkan sisanya 58,6% berasal dari faktor-faktor luar. Variabel X1 dapat dikatakan bukan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi variabel Y (pemahaman mahasiswa). Apabila dilihat melalui hasil R dengan nilai sebesar 0.643 *constant* > 0.05, nilai tersebut mengindikasikan ada pengaruh yang kuat antara variabel X1 terhadap Y.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berperan signifikan dalam pemahaman mahasiswa berdasarkan berbagai indikator, seperti perancangan rencana pembelajaran yang matang, proses perkuliahan yang melibatkan implementasi, inti dan kesimpulan, serta mengevaluasi perkuliahan secara objektif. Oleh karena itu, semua dosen harus dapat lebih menguasai keterampilan pedagogik tersebut dan tentunya meningkatkan kemampuan lainnya, sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan (Lumbantobing, 2020).

Pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ilmu pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan, motivasi dikaitkan dengan pembelajaran dan stimulasi akademik. Di tingkat universitas, motivasi siswa sangat penting sebagai dasar untuk pencapaian mereka (Buzdar et al., 2017). Motivasi dapat mengarahkan perhatian empiris cukup besar untuk mengembangkan intervensi mahasiswa dalam membuat hubungan antara apa yang diterima dalam Universitas dan kehidupan mereka (Albrecht & Karabenick, 2018).

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, dapat dipahami bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa. Ditinjau dari uji regresi antara variabel X2 (motivasi belajar) terhadap Y (pemahaman mahasiswa) pada *output model summary*, dapat diketahui bahwa R square sebesar 0.595, yang berarti bahwa variabel motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa berpengaruh sebesar 59,5% atau apabila dibulatkan berarti sekitar 60%, atau variabel motivasi belajar tersebut menjadi faktor dominan terhadap pemahaman mahasiswa pada penelitian ini, sedangkan 40,5% nya berada di luar faktor. Dan setelah ditinjau pada nilai R dihasilkan 0.772 > 0.05 yang mengindikasikan juga bahwa variabel X2 terhadap Y memiliki pengaruh yang kuat. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pemahaman mahasiswa pada mata kuliah IPI (Y).

Sebagaimana hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai lebih besar, hal ini disebabkan bahwa proses pemahaman mahasiswa erat kaitannya dengan faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Bahrudin, 2012). Faktor intrinsik misalnya keinginan atau niat untuk belajar dengan tekun, meraih prestasi atau berkompetensi, pujian, dsb. Sedangkan, faktor ekstrinsik seperti dorongan dari lingkungan keluarga, teman, sekolah/universitas, pendidik atau dosen, dan masyarakat juga sarana prasarana yang mendukung, strategi dan metode, media pembelajaran, reward dan punishment, dan lain sebagainya (Tokan & Imakulata, 2019).

Pengaruh secara simultan antara kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar secara simultan atau bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa.

Dimana terjadi hubungan yang kuat antara X1, X2, terhadap variabel Y tersebut dikarenakan $0.772 \text{ constan} > 0.05$. Dan dilihat dari nilai R^2 sebesar 0.597, artinya variabel kompetensi pedagogik dosen (X1) dan motivasi belajar (X2) mampu meningkatkan variabel dependen pemahaman mahasiswa (Y) sebesar 59.7%.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah IPI tidak terlepas dari pengaruh kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Kedua faktor tersebut tidak hanya harus dipahami oleh dosen dalam kompetensi pedagogik yakni memahami karakteristik mahasiswa. Namun, lebih utamanya oleh mahasiswa itu sendiri. Bagaimana seorang mahasiswa dapat memposisikan dirinya supaya antusias dalam mengikuti perkuliahan, sehingga dapat memiliki pemahaman yang baik (Abdullah, 2012).

Melalui penelitian yang telah dilakukan pada sample mahasiswa di UIN RF Palembang tersebut, dapat menjadi koreksi tidak hanya bagi dosen atau mahasiswa dalam instansi juga di luar instansi. Baik dosen maupun mahasiswa harus saling berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dimana dosen meningkatkan berbagai kompetensinya, dan mahasiswa memahami serta mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya. Penelitian hendaknya disertai tindak lanjut yang lebih baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut juga ditemukan hasil yang relevan dengan penelitian sebelumnya sebagaimana oleh (Rahman et al., 2019) dan (Hatip et al., 2018) menunjukkan hasil yang signifikan antara kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya oleh (Lumbantobing, 2020) (Fitriana, 2018) bahwa kompetensi pedagogik signifikan terhadap kualitas pembelajaran (juga meliputi pemahaman mahasiswa) dan keterampilan mengajar mahasiswa.

Adapun, keterbasan pada penelitian ini terdapat pada pemahaman terhadap berbagai karakteristik mahasiswa dan ketelibatan proses penelitian secara langsung, sehingga tingkat motivasi dan pemahaman belajar setiap mahasiswa tidak bisa disamakan. Meskipun, hasil menunjukkan terdapat pengaruh positif, namun diperlukan pengembangan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa secara spesifik.

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan khususnya peningkatan terhadap kinerja dan kompetensi dosen (baik pedagogik, pribadi, sosial maupun profesional) sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang baik, sehingga mempunyai penguasaan materi dan memahami pembelajaran serta dapat mengamalkannya dalam berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dosen yang berkompeten menjadi bagian dari faktor yang dapat memotivasi belajar mahasiswa dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi kuliah yang diajarkan, dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogik dosen. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yakni variabel kompetensi pedagogik dosen dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun stimulan terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam di UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa baik dosen maupun mahasiswa harus saling berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Rizki Putra.
- Albrecht, J. R., & Karabenick, S. A. (2018). Relevance For Learning And Motivation In Education. In *Journal Of Experimental Education* (Vol. 86, Issue 1, Pp. 1–10). <https://doi.org/10.1080/00220973.2017.1380593>

- 123 *Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar dan Pemahaman Mahasiswa pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam - Winda Sulistyarini, Baldi Anggara, Sabarudin, Abdullah Idi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4421>
- Alfiani, D. M. (2017). Teori-Teori Umum Tnetang Pemahaman (Understanding) Dan Penafsiran (Intrerpretation). *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam*, 23(1), 5–24.
- Anna Maria; Hartini H. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dosen Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Semester Ii Akjp Ii Pekanbaru. *Jurnal Hummansi (Humaniora ...)*, 3(1), 15–22. <https://Journal.Stikomys.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Hummansi/Article/Download/244/136>
- Arifin, M., Muhajir, A., & Muhajir, A. (2019). Analisis Persepsi Mahasiswa Atas Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, 2, 656–662. <https://doi.org/10.30998/Prokaluni.V2i0.149>
- Bahrudin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Basri, I. I. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*. 12–26.
- Buzdar, M. A., Mohsin, M. N., Akbar, R., & Mohammad, N. (2017). Students' Academic Performance And Its Relationship With Their Intrinsic And Extrinsic Motivation. *The Journal Of Educational Research*, 20(1), 74.
- Efendi, S. (2021a). Lecturer's Pedagogic Competence In Developing Student Learning At The National University. *Jurnal Mantik Published By: In Stitute Of Computer Science (Iocs)*, 5(36), 701–706.
- Efendi, S. (2021b). Lecturer ' S Pedagogic Competence In Developing Student Learning At The National University. *Jurnal Mantik Published By: Institute Of Computer Science (Iocs)*, 5(36), 701–706.
- Engel, & Rosdiana. (2014). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Pgri Banten. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2003(20). <https://doi.org/10.30868/Im.V3i02.832>
- Farah Chalida Hanoum Tejanagara, Fajar Gumilang Kosasih, & Ratna Tri Hari Safariningsih. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Jurnal Reslaj*, 4(1), 260–279.
- Fitriana, A. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dosen Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Ensains Journal*, 1(2), 112–117. <https://doi.org/10.31848/Ensains.V1i2.105>
- Hatip, M., Abadi Sanosra, D., & Qomariah, N. (2018). Kompetensi Dosen, Profesionalisme Dosen, Dan Kecerdasan Spritual Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Competence Of Lecturer, Lecturer, And Professionalism Spiritual Intelligence Impact On Student Learning Motivation. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 112–130.
- Kadir, A. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Hasil Analisis. *Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Kessi, A. M. P. (2019). *Motivasi, Kompetensi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dosen*. Jakad Media Publishing.
- Lumbantobing, P. A. (2020). The Contribution Of Lecturer Pedagogical Competence, Intellectual Intelligence And Self-Efficacy Of Student Learning Motivation. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal*, 3(1), 564–573. <https://doi.org/10.33258/Birle.V3i1.852>
- Megiati, Y. E. (2019). Minat Belajar Isbd Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Personal Dan Kompetensi Profesional Dosen. *Tekinfo*, 1(April), 109–128. <http://103.78.9.46/Index.Php/Ti/Article/View/237>
- Piscayanti, K. . (2015). Pengaruh Sertifikasi Dosen Terhadap Kinerja Pengajaran Dosen Undiksha. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375. <https://doi.org/10.30739/Darussalam.V10i2.380>

- 124 *Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar dan Pemahaman Mahasiswa pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam - Winda Sulistyarini, Baldi Anggara, Sabarudin, Abdullah Idi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4421>
- Rosdiana. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Pgri Banten. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.30868/Im.V3i02.832>
- Sudarma, M. (2014). *Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono, Febriani, R., & Rohmah, S. (2019). Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Banten Jaya). *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 31–46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Spss Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syarifudin, A., & Innayah, R. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran*. 2507(February), 1–9.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The Effect Of Motivation And Learning Behaviour On Student Achievement. *South African Journal Of Education*, 39(1), 1–8.
<https://doi.org/10.15700/Saje.V39n1a1510>